

ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM PENGGUNAAN

***SIMPLE PRESENT TENSE* DI SMP N 5 MANADO**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan

Mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh :

Isabella Faradila Yanti

15091102049

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2019

**ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM PENGGUNAAN
SIMPLE PRESENT TENSE DI SMP N 5 MANADO**

Isabella F. Yanti¹

Maya P. Warouw²

Jultje A. Rattu³

ABSTRACT

This research is entitled “The Analysis on Students’ Error in Using Simple Present Tense at SMP N 5 Manado”. The objectives of this research are to identify, classify, and analyze descriptively type of errors and the errors frequently made by students in using simple present tense at SMP N 5 Manado. This research is expected to help in developing language learning process and to give information about the errors especially in using simple present tense. In this research, the writer used case study method and the theory from Ellis (2003). She categorizes three types of errors in the language learning namely omission, misinformation, and misordering. There were 61 participants involved from two classes of SMP N 5 Manado in VII 6 and VII 7. The writer used a writing test consists of simple present tense material in order to get the data from the student.

The result of this research shows that there are several errors that students made in using simple present tense. There are 151 errors and it was classified into omission, misinformation and misordering. The errors of omission include omission of –s/es in ending verb, omission of to be, omission not in negative sentences, omission of to do in negative and question sentences, omission of question mark on question sentences, and omission of object. The errors of misinformation include misinformation of simple present tense verb, misinformation of subject, misinformation of object, misinformation of to be, and misinformation of to do. The errors of misordering include misordering of to do, misordering of to be and 2 combination of errors. The error that frequently made by students is misinformation which was done for 683 times.

Keywords: Error Analysis, Simple Present Tense, Omission

¹ **Mahasiswa yang bersangkutan**

² **Dosen Pembimbing Materi**

³ **Dosen Pembimbing Teknis**

1. LATAR BELAKANG

Sebagai seorang manusia, bahasa merupakan salah satu hal penting dan tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Montgomery & Sutherland (1962) berkata bahwa bahasa digunakan oleh manusia untuk ; berbicara, berbagi informasi, mengungkapkan perasaan mereka dan merespon suatu ide.

Ada banyak bahasa yang berbeda di dunia. Setiap negara mempunyai bahasa nya masing-masing. Setiap bahasa menggambarkan dunia secara harfiah dalam istilahnya sendiri dengan membentuk cara berpikir dan berekspresi yang unik sehingga maknanya hanya dapat dimengerti oleh penutur asli yang lahir dalam komunitas (Herder, dikutip dalam Riley, 2008: 9).

Salah satunya merupakan bahasa Inggris yang digunakan hampir di seluruh dunia. Bahasa Inggris sering disebut sebagai bahasa dunia atau *lingua franca*, karena dapat membangun dan memelihara hubungan di antara orang-orang di seluruh dunia (Wark, dikutip dalam Ratminingsih, 2017: 4).

Menurut Kachru (2006: 89), bahasa Inggris telah menyebar ke seluruh dunia. Penyebarannya dibagi menjadi tiga lingkaran, yaitu Lingkaran pertama/*inner circle*, yaitu bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa asli dan menjadi bahasa ibu. Lingkaran luar/*outer circle* yaitu bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa kedua. Adapun lingkaran meluas/*expanding circle* yaitu bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa asing dan hanya untuk tujuan tertentu.

Pada tiga lingkaran penyebaran tersebut, Indonesia termasuk dalam lingkaran meluas/*expanding circle*. Masyarakat Indonesia tidak menggunakan bahasa Inggris

sebagai bahasa komunikasi sehari-hari, tetapi mereka menggunakannya hanya untuk tujuan tertentu dan khusus.

Dalam belajar bahasa Inggris, orang perlu belajar tata bahasa. Tanpa tata bahasa, bahasa menjadi tidak teratur dan akan menyebabkan beberapa masalah komunikasi. (Greenbaum & Nelson, 1998: 1).

Tense adalah bagian dari tata bahasa yang menunjukkan waktu dalam suatu kejadian; dan diindikasikan dengan bentuk kata kerja (Greenbaum & Nelson, 1998: 55). Swan (2005: 140) mengatakan *tense* berperan dalam menentukan suatu peristiwa terjadi di masa sekarang, masa lalu, atau masa depan.

Ada enam belas *tenses* dalam bahasa Inggris, salah satunya yaitu *simple present tense*. *Tense* ini digunakan untuk menjelaskan suatu peristiwa atau sesuatu yang terjadi sepanjang waktu atau berulang kali. *Tense* juga dapat digunakan untuk mengekspresikan pernyataan umum tentang kebenaran dan aktivitas kebiasaan (Murphy, 2015: 18). Struktur dari *simple present tense* sendiri terdiri dari (Subjek + kata kerja bentuk 1 (-s /- es) + objek).

Adapun dalam pembelajarannya, siswa di Indonesia masih kesulitan dalam belajar bahasa Inggris. Seperti yang dikatakan Warouw (2014), ini disebabkan latar belakang budaya beragam mereka, sehingga mempengaruhi penggunaan bahasa Inggris tersebut, termasuk menghasilkan *error* dan *mistake*.

Error dan *mistake* merupakan dua hal yang berbeda. Menurut Ellis (2003: 17) *error* adalah kesalahan yang disebabkan pengetahuan siswa terbatas dan tidak mengetahui jawaban yang sebenarnya. Sementara *mistake* adalah kekeliruan yang

terjadi disebabkan siswa tidak dapat menyampaikan pengetahuannya dengan baik dan benar.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis kesalahan siswa dalam menggunakan *simple present tense* di SMP N 5 Manado pada siswa kelas VII. Untuk mengetahui jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam penggunaan *simple present tense*, sehingga hasil penelitian dapat digunakan oleh siswa untuk mengetahui jenis kesalahan yang dibuat dan memahami dengan mudah cara penggunaannya secara tepat, sehingga siswa dapat menguasai *tense* bahasa Inggris dengan baik dan benar.

2. METODOLOGI

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 5 Manado di Jalan Hasanuddin No. 94 Manado, Tuminting, Kec. Tuminting. Manado, Sulawesi Utara. Penelitian ini diadakan pada tanggal 20-21 Mei 2019. Durasi waktu yaitu 2 jam setiap pertemuan pada masing-masing kelas.

2.2 Objek penelitian

Objek penelitian adalah siswa kelas VII 6 dan VII 7 di SMP N 5 Manado, yang terdiri sebanyak 30 siswa dari kelas VII 6 dan 31 siswa dari kelas VII 7. Sehingga dari 2 kelas tersebut, data yang didapatkan adalah 61 sampel sebagai sumber informasi penelitian.

2.3 Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data dengan memberikan mereka tes tertulis yang berisi materi *simple present tense* dengan 3 jenis soal yang berbeda, yaitu *gap fill exercise*,

soal nonverbal & soal verbal. Kemudian data diberikan kode untuk memudahkan identifikasi.

2.3 Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis ke dalam 3 jenis kesalahan dengan menggunakan teori kesalahan analisis Ellis (2003), Dia menyatakan ada tiga kesalahan dalam pembelajaran bahasa, seperti berikut:

- Kesalahan Penghilangan (*Omission*) adalah jenis kesalahan ketika siswa menghilangkan bagian wajib dalam suatu kalimat.
- Kesalahan Penggunaan bentuk (*Misinformation*) adalah jenis kesalahan ketika siswa menggunakan bentuk tata bahasa lain yang tidak sesuai dengan syarat gramatikal.
- Kesalahan Penempatan (*Misordering*) adalah jenis kesalahan ketika siswa menempatkan kata-kata dalam urutan yang salah atau tidak sesuai dengan peraturan struktur kalimat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan lembar kerja siswa kelas VII 6 dan VII 7 di SMP N 5 Manado, terdapat kesalahan dalam penggunaan *simple present tense* yang ditemukan dengan menggunakan teori Ellis (2003), yaitu kesalahan penghilangan (*omission*), kesalahan penggunaan bentuk (*misinformation*), dan kesalahan penempatan (*misordering*) seperti berikut :

3.1 Kesalahan Penghilangan (*Omission*)

Kesalahan penghilangan (*omission*) merupakan kesalahan ketika siswa menghilangkan bagian-bagian penting yang dibutuhkan pada sebuah kalimat *simple present tense*. Kesalahan penghilangan yang ditemukan yaitu :

3.1.1 Kesalahan penghilangan akhiran kata kerja (-s,-es) pada kata kerja yang mempunyai *singular subject*

Dalam kalimat *simple present tense*, bentuk kata kerja yang digunakan merupakan kata kerja pertama atau *verb 1*, tetapi perubahan terjadi dengan menambahkan akhiran *-es* atau *-s* pada akhiran kata kerja jika subjek pada kalimat tersebut merupakan subjek tunggal atau *singular subject*. Ada 10 kesalahan penghilangan akhiran kata kerja (*-s,-es*) dalam data yang salah satunya yaitu sebagai berikut :

He work as a taxi driver (Dia bekerja sebagai seorang supir taksi)

Kesalahan yang ditemukan pada kalimat-kalimat tersebut yaitu adanya penghilangan akhiran *-es* dan *-s* pada kata akhiran kata kerja yang wajib digunakan jika subjeknya bersifat tunggal. Sehingga kalimat di atas seharusnya menjadi :

He works as a taxi driver

3.1.2 Kesalahan penghilangan kata *to be*

Kata *to be* merupakan bentuk kata yang merupakan komponen penting pada kalimat nonverbal *simple present tense*. *To be* berfungsi sebagai penghubung subjek kalimat dengan objek kalimat. Kata *to be* dalam *simple present tense*, yaitu *am, is, are*. Terdapat 8 kalimat kesalahan penghilangan *to be* yang ditemukan dalam data, salah satunya yaitu:

He handsome

Pada kalimat di atas, ditemukan kesalahan penghilangan *to be am/is/are* yang digunakan pada kalimat *simple present tense*, sehingga kalimat yang tepat seharusnya seperti berikut:

He is handsome (Dia tampan)

3.1.3 Kesalahan penghilangan kata *not* pada kalimat negatif

Kata *not* mempunyai peran penting dalam menyatakan kalimat negatif, tanpa adanya kata *not* bisa mengubah makna dari kalimat menjadi kalimat positif. Terdapat 10 kalimat yang kesalahan penghilangan kata *not* pada kalimat negatif yang ditemukan dalam data, salah satunya yaitu :

He is a firefighter (Dia adalah seorang pemadam kebakaran)

Kesalahan yang ditemukan merupakan penghilangan kata *not* pada kalimat negatif dan membuat kalimat tersebut berubah makna menjadi kalimat positif, sehingga sangat penting untuk meletakkan kata *not* pada kalimat di atas yang seharusnya menjadi :

He is not a firefighter (Dia bukan seorang pemadam kebakaran)

3.1.4 Kesalahan penghilangan kata *to do* pada kalimat negatif

Pada kalimat verbal *simple present tense*. Kata *to do* digunakan pada kalimat negatif dan kalimat tanya. Kata *to do* dalam *simple present tense* adalah *do/does*. Ada 3 kalimat yang terdapat kesalahan-kesalahan penghilangan kata bantu *to do* pada kalimat negatif yang ditemukan pada data, salah satunya yaitu :

Jane not read the book everyday

Untuk menjadi kalimat yang sesuai dengan aturan gramatikal, kalimat di atas seharusnya menjadi :

Jane does not read the book everyday (Jane tidak membaca buku setiap hari)

3.1.5 Kesalahan penghilangan kata *to do* dalam kalimat tanya

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam penggunaan kalimat verbal *simple present tense*. Penggunaan kata *to do* juga digunakan pada kalimat tanya. Perbedaannya hanya pada letaknya saja, yaitu pada awal kalimat. Terdapat 2 kalimat kesalahan penghilangan kata *to do* dalam kalimat tanya, salah satunya yaitu :

We play basketball every morning?

Berdasarkan kesalahan penghilangan kata bantu *to do* pada kalimat di atas, bentuk kalimat yang benar, yaitu:

Do we play basketball every morning? (Apakah kami bermain bola basket setiap pagi?)

3.1.6 Kesalahan penghilangan tanda tanya (?) dalam kalimat tanya

Dalam menulis, tanda tanya (?) atau yang biasa disebut *question mark* mempunyai peran penting dalam sebuah kalimat tanya. Tanpa adanya tanda tanya (?) dalam sebuah kalimat pertanyaan, dapat membuat pembaca kesulitan menentukan jeda atau intonasi dalam suatu kalimat sehingga tidak dapat membedakan jenis kalimat tersebut apakah ia kalimat positif, negatif atau kalimat tanya. Terdapat 8 kesalahan penghilangan tanda tanya (?) dalam kalimat tanya, salah satunya yaitu :

Is he a pilot

Terdapat kesalahan penghilangan tanda tanya yang membuat kalimat tersebut seperti kalimat pernyataan positif, sehingga bentuk kalimat yang benar seharusnya seperti berikut :

Is he a pilot ? (Apakah dia seorang pilot?)

3.2 Kesalahan Penggunaan Bentuk (*Misinformation*)

Kesalahan penggunaan bentuk (*misinformation*) merupakan kesalahan penggunaan bentuk tata bahasa ke dalam bentuk tata bahasa yang lain. Kesalahan penggunaan bentuk yang ditemukan dalam data, yaitu :

3.2.1 Kesalahan penggunaan bentuk kata kerja *simple present tense*

Kata kerja yang digunakan pada kalimat *simple present tense* adalah kata kerja pertama atau *verb 1*. Namun, perubahan terjadi dengan menambahkan akhiran *-es* atau *-s* di akhir kata kerja jika subjek dari kalimatnya merupakan *singular subject*. Terdapat 32 kalimat yang ditemukan dalam kesalahan penggunaan bentuk kata kerja *simple present tense*, salah satunya sebagai berikut :

She wake ups

Pada kalimat di atas, terdapat kesalahan penggunaan kata *-es/-s* pada akhir kata kerja, sehingga kalimat yang tepat seharusnya yaitu :

She wakes up earlier “Dia bangun lebih awal”

3.2.2 Kesalahan penggunaan bentuk pada subjek

Dalam struktur kalimat, subjek merupakan hal penting. Subjek pada kalimat *simple present tense* biasanya terdiri dari *noun* atau kata benda. Terdapat 13 kalimat kesalahan penggunaan bentuk pada subjek, salah satunya seperti berikut :

Hi is a pilot

Untuk menjadi kalimat yang sesuai dengan aturan gramatikal, kalimat di atas seharusnya menjadi :

He is a pilot (Dia adalah seorang pilot)

3.2.3 Kesalahan penggunaan bentuk pada objek

Objek merupakan bagian penting dalam kalimat, juga termasuk pada kalimat *simple present tense*. Terdapat 4 kalimat kesalahan penggunaan bentuk pada objek yang ditemukan pada data, salah satunya yaitu:

She is a dokter

Pada kalimat di atas, terdapat penggunaan bentuk lain pada objek. Objek yang digunakan merupakan kosakata bahasa Indonesia, sehingga tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa Inggris dan kalimat yang benar seharusnya menjadi:

She is a doctor (Dia adalah seorang dokter)

3.2.4 Kesalahan penggunaan bentuk *To be*

Dalam kalimat *simple present tense*, kata *to be* digunakan pada kalimat nonverbal yang berfungsi sebagai penghubung subjek dengan objek/keterangan pada kalimat, kata *to be* dalam *simple present tense* adalah *am/is/are*. Terdapat 18 kalimat kesalahan penggunaan bentuk pada kata *to be*, salah satunya seperti berikut :

He goes a good man

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penggunaan bentuk kata *to be* lain yaitu penggunaan kata kerja “*goes*” dan menyebabkan makna kalimat menjadi rancu, sehingga kalimat yang tepat seharusnya menjadi:

He is a good man (Dia adalah seorang pria yang baik)

3.2.5 Kesalahan penggunaan bentuk *To do*

Kata *to do* yang digunakan dalam kalimat *simple present tense* adalah *do/does*. Adapun kata *to do* hanya ada pada kalimat negatif dan kalimat tanya verbal *simple present tense*. Terdapat 31 kalimat kesalahan penggunaan bentuk *to do* yang ditemukan dalam data, salah satunya sebagai berikut :

Dos your cat drink milk?

Pada kalimat di atas, terdapat kesalahan penggunaan bentuk kata *to do* pada kalimat tanya *simple present tense*. Penggunaan bentuk *to do* yang benar pada kalimat di atas yaitu :

Does your cat drink milk? (Apakah kucing anda minum susu?)

3.3 Kesalahan Penempatan (*Misordering*)

Kesalahan penempatan (*Misordering*) adalah kesalahan penempatan kata dalam struktur kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa, sehingga bisa menyebabkan gramatikal kalimat menjadi rancu. Bentuk-bentuk kesalahan penempatan yang ditemukan, yaitu :

3.3.1 Kesalahan penempatan *to do* pada kalimat tanya

Dalam sebuah kalimat tanya *simple present tense* penempatan kata *to do* berada di awal kalimat (*Do/Does + S + V1 + O?*). Terdapat 2 kesalahan penempatan kata *to do* dalam data, salah satunya yaitu :

You do cook our breakfast?

Berdasarkan kalimat di atas, penempatan kata *to do* berada setelah subjek padahal letak kata *to do* yang benar seharusnya berada di awal kalimat seperti berikut :

Do you cook our breakfast? (Apakah kamu memasak sarapan pagi kami?)

3.3.2 Kesalahan penempatan *to be* pada kalimat tanya

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pada kalimat nonverbal *simple present tense*, *to be* digunakan untuk menghubungkan antara subjek dan objek/keterangan. Dalam kalimat tanya nonverbal *simple present tense*, *to be* berada di awal kalimat, yaitu (*to be (am, is, are) + subjek + keterangan?*). Dalam data ditemukan kesalahan penempatan *to be*, yaitu :

You are in Indonesia?

Penempatan kata *to be* pada kalimat di atas terletak setelah subjek sehingga tidak sesuai gramatikal, adapun kalimat yang benar yaitu:

Are you in Indonesia? (Apakah kamu berada di Indonesia?)

3.3.3 Analisis Kombinasi 2 jenis kesalahan

Penggabungan kesalahan adalah kesalahan yang terdapat lebih dari satu jenis kesalahan dalam sebuah kalimat. Dalam kalimat *simple present tense* penggabungan kesalahan dapat menyebabkan kalimat menjadi tidak gramatikal. Bentuk kesalahan penggabungan yang ditemukan dalam data, yaitu :

1. Kesalahan penghilangan dan kesalahan penempatan (*Omission and Misordering*)

Berdasarkan data yang ditemukan, terdapat kalimat-kalimat kesalahan yang mempunyai 2 jenis kesalahan seperti berikut :

A. Kesalahan penghilangan tanda tanya dan kesalahan penempatan *to be*

- *You are in Indonesia*

Kalimat di atas terlihat seperti kalimat positif padahal kalimat tersebut merupakan kalimat tanya, sehingga perlu ditambahkan tanda tanya, lalu penempatan *to be* pun salah dan seharusnya berada di awal kalimat. Bentuk kalimat yang benar yaitu

- *Are you in Indonesia?* (Apakah kamu berada di Indonesia?)

2. Kesalahan penggunaan bentuk dan kesalahan penempatan (*Misinformation and Misordering*)

Kalimat-kalimat yang terdapat kombinasi dari kesalahan penggunaan bentuk dan kesalahan penempatan, yaitu :

A. Kesalahan penggunaan bentuk *to be* dan kesalahan penempatan *to be*

- *You to be in Indonesia?*

Kalimat di atas menggunakan kata *to be* bentuk lain, yang seharusnya menggunakan *to be* “*are*” karena subjeknya jamak. Kemudian terdapat juga kesalahan penempatan *to be* yang tidak sesuai dengan gramatikal kalimat tanya nonverbal *simple present tense* yaitu berada di awal kalimat. Adapun kalimat yang benar yaitu :

- *Are you in Indonesia?* (Apakah kamu berada di Indonesia?)

3) Kesalahan penghilangan dan kesalahan penggunaan bentuk (*Omission and Misinformation*)

A. Kesalahan penghilangan *to be* dan kesalahan penggunaan kata *not*

- *No, I no in Australia*

Pada kalimat di atas kehilangan kata *to be* “*am*” yang seharusnya diletakan setelah subjek dan terjadi kesalahan penggunaan kata *not* dalam kalimat negatif sehingga kalimat yang benar, yaitu:

- *No, I am not in Australia* (Tidak, Saya tidak berada di Australia)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, terdapat jenis-jenis kesalahan penggunaan *simple present tense* yang telah digolongkan menjadi 3 jenis kesalahan, yaitu kesalahan penghilangan (*Omission*), kesalahan penggunaan bentuk (*Misinformation*), kesalahan penempatan (*Misordering*), dan terdapat juga kombinasi 2 jenis kesalahan. Jenis kesalahan-kesalahan tersebut telah diklasifikasikan sesuai dengan kategori kesalahan-kesalahan seperti berikut :

Pada lembar kerja siswa terdapat 44 variasi kalimat kesalahan penghilangan (*omission*) yang dilakukan sebanyak 508 kali dan dikategorikan sebagai berikut : Kesalahan penghilangan akhiran kata kerja (*-s, / -es*) pada kata kerja yang mempunyai kalimat *singular subject*, kesalahan penghilangan kata bantu *to be*, kesalahan penghilangan kata *not* dalam kalimat negatif, kesalahan penghilangan *to do* dalam kalimat negatif, kesalahan penghilangan *to do* dalam kalimat tanya, kesalahan penghilangan tanda tanya (?) dalam kalimat tanya, kesalahan penghilangan objek atau kata keterangan.

Dalam kesalahan penggunaan bentuk (*misinformation*) yang ditemukan terdapat 98 variasi kalimat kesalahan penggunaan bentuk lain yang dilakukan sebanyak 683 kali, dan dikategorikan sebagai berikut : kesalahan penggunaan bentuk kata kerja *simple*

present tense, kesalahan penggunaan bentuk subjek, kesalahan penggunaan bentuk pada objek, kesalahan penggunaan bentuk *to be*, dan kesalahan penggunaan bentuk *to do*.

Adapun bentuk kesalahan penempatan (*misordering*) ditemukan sebanyak 7 kalimat yang dilakukan sebanyak 40 kali dan dikategorikan sebagai berikut : Kesalahan penempatan *to do* pada kalimat tanya, kesalahan penempatan *to be* pada kalimat tanya, kombinasi 2 jenis kesalahan.

Pada jenis kombinasi 2 kesalahan ditemukan 4 kalimat yang diuraikan dan dikategorikan sebagai berikut : kesalahan penghilangan dan kesalahan penempatan (*Omission and Misordering*), kesalahan penggunaan bentuk dan kesalahan penempatan (*Misinformation and Misordering*), kesalahan penghilangan dan kesalahan penggunaan bentuk (*Omission and Misinformation*).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, total kesalahan yang ditemukan dalam lembar kerja siswa adalah 149 variasi kalimat yang dilakukan sebanyak 1.231 kali, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa masih membuat kesalahan-kesalahan dalam belajar *simple present tense* dan kesalahan yang paling sering dilakukan oleh siswa adalah kesalahan dalam penggunaan bentuk (*Misinformation*) dengan jumlah 98 kalimat yang dilakukan sebanyak 683 kali.

DAFTAR PUSTAKA

- Bennett, Jonathan. 1990. *Linguistic Behaviour*. Indianapolis: Hackett Publishing Comp.
- Ellis, Rod. 2003. *Second Language Acquisition*. New York : Oxford University Press.
- Greenbaum , Sidney and Nelson , Gerald. 1998. *An Introduction to English Grammar (2nd ed)*. Malaysia : Pearson Education Limited.
- Kachru, Y. and Nelson, C. 2006. *World Englishes in Asian Contexts*. Hongkong: University Press.
- Montgomery, L. Robert and Sutherland O. S, William. 1962. *Language and Ideas*. Boston, Toronto Canada : Little Brown And Company.
- Murphy, R. 2015. *Essential Grammar in Use (4th ed)*. United Kingdom : Cambridge University Press.
- Riley, Philip. 2008. *Language, Culture and Identity*. Great Britain: Athenaum Press Ltd.
- Swan, Michael. 2005. *Practical English Usage*. New York: Oxford University Press.
- Warouw, M. 2014. *Multi-Ethnic Diversity and ELT Materials Adaptation: Challenges For English Language teachers in Manado*. in R. Chowdhury & R.Marlina (Eds.), *Enacting English across borders: Critical studies in the Asia Pacific (pp. 168-183)*. Newcastle upon Tyne, UK: Cambridge Scholars Publishing.